

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan *World Bank "What a Waste Global Review of Solid Waste Management"*, menyebutkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan di setiap kota di seluruh dunia diperkirakan meningkat sebesar 70% pada tahun 2025 atau sekitar 2,2 ton. Indonesia menduduki urutan kedua dengan penghasil sampah terbanyak di dunia setelah China dengan jumlah sampah mencapai 67,8 juta ton di pertengahan tahun 2020 dengan jumlah penduduk 270,203,9 jiwa (Nurmaisayah, dkk, 2022). Pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan 65,2 juta ton sampah per tahun, tergantung jumlah penduduk yaitu 272.682,5 jiwa, yang mana dengan jumlah tersebut, Indonesia merupakan penghasil sampah terbesar keenam di dunia setelah Amerika, negara-negara Uni Eropa, India, China, dan Brazil (Syarif, dkk, 2022). Sedangkan Pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai 275.773,8 juta jiwa dengan jumlah sampah mencapai 19,137.821 ton (Badan Pusat Statistik). Berdasarkan proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 284.829.000 jiwa pada tahun 2025, yaitu peningkatan sekitar 9.055.200 jiwa selama tahun 2022. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2020), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga.

Berdasarkan laporan timbulan sampah pada tahun 2020 dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), provinsi dengan penghasil

sampah terbanyak urutan ke-3 yaitu Jawa Barat dengan total timbulan sampah sebanyak 3,454,241.21 ton. Pada tahun 2021 menjadi 5,079,261.29 ton. Sedangkan tahun 2022 jumlah timbulan sampah Jawa Barat mencapai 1,112,888,89 ton dari empat kab/kota se Jawa Barat (SIPSN, 2020). Proyeksi penduduk Indonesia tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi penduduk mempengaruhi jumlah, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam (UU RI No. 18 Tahun 2008). Pertumbuhan penduduk menyebabkan perluasan permukiman yang berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi yang diciptakan oleh setiap penduduk atau rumah tangga dan/atau pengusaha. Ditambah dengan perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat modern yang berdampak pada pertumbuhan konsumsi masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan produksi sampah.

Permasalahan persampahan disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya sarana prasarana penanganan sampah dimana masih kurangnya kapasitas sarana pengangkutan dan pengumpulan sampah dan minimnya peran serta masyarakat dalam pengurangan sampah seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, penyediaan tempat sampah baik pribadi maupun komunal, pemilahan sampah hingga upaya daur ulang (*recycle*), serta pemanfaatan kembali (*reuse*).

Jika volume sampah meningkat tajam dan tidak diikuti dengan perbaikan atau penyediaan tempat sampah dan infrastruktur, masalah sampah

menjadi lebih serius karena menimbulkan gangguan infrastruktur, termasuk risiko kesehatan dan lingkungan (Wildawati 2020).

Penanganan persampahan Kota telah menjadi salah satu masalah lingkungan terbesar. Hal ini berkaitan erat dengan keterbatasan pemanfaatan TPA karena luas wilayah Kota Cirebon yang kecil dan kondisi hidrogeologinya secara teknis tidak memungkinkan. Sejak tahun 1998 hingga sekarang, pembuangan sampah warga kota Cirebon dialihkan dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Grenjeng, Desa Harjamukti, Kecamatan Harjamukti ke TPA Kopiluhur, Desa Argasunya, Harjamukti, dengan satu sistem pengolahan sampah yang digunakan masih dengan cara *controlled Landfill*.

Berdasarkan Keputusan Walikota Cirebon Nomor 470/Kep.78-Disdukcapil/2022 tentang penetapan jumlah penduduk Kota Cirebon tahun 2021, jumlah penduduk Kota Cirebon tahun 2021 sebanyak 343.667 jiwa setiap tahunnya menghasilkan sampah sebanyak 74,631.55 ton dengan volume sampah perhari 282,291 m<sup>3</sup> (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional). Sumber sampah terbanyak Kota Cirebon tahun 2021 berasal dari sampah rumah tangga sebesar 92.35 ton atau 45,25 %. Sehingga dalam hal ini sampah rumah tangga perlu mendapat perhatian agar hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat dapat terpenuhi.

Menurut data laporan triwulan 2022 Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon memiliki sarana prasarana persampahan seperti dua unit *street*

*sweeper*, tiga *arm roll* besar, tujuh *arm roll* kecil, enam belas *dump truck*, delapan belas *container* sampah besar, lima puluh sembilan *container* sampah kecil, lima belas kendaraan motor roda tiga, tiga ratus gerobak sampah, tiga puluh tiga unit TPS (Tempat Penampungan Sampah Sementara), dan satu unit TPA (Tempat Pembuangan Akhir Sampah).

Wilayah kerja puskesmas Sitopeng merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Data Dinas lingkungan Hidup Kota Cirebon menyebutkan bahwa kecamatan Harjamukti memiliki empat TPS (Tempat Penampungan Sementara). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesling di Puskesmas Sitopeng, bahwa beberapa RW di Kelurahan Argasunya memiliki fasilitas pengangkut sampah seperti gerobak sampah namun tidak dipergunakan untuk pengangkutan sampah, serta tempat pembuangan sampah pada setiap rumah kurang diperhatikan, seperti halnya wadah sampah atau tong sampah yang dianjurkan oleh pemerintah pada setiap rumah di Kelurahan sebagai sarana pembuangan sampah dimana setiap rumah tangga masih kurang karena belum semua memiliki.

Data wawancara dengan petugas Kesling Puskesmas Sitopeng menjelaskan bahwa sebagian besar timbunan sampah di Desa Argasunya berasal dari sampah domestik yang sebagian besar merupakan sampah basah dan sisanya sampah kering. Sementara itu, pembuangan sampah sebagian besar masih dilakukan dengan cara sekadar membuangnya ke kebun, membakarnya, dan yang lebih memprihatinkan lagi, membuangnya ke sungai.

Padahal warga Kelurahan Argasunya sudah mendapat penyuluhan tentang sampah dari Dinas Lingkungan Hidup dan puskesmas Sitopeng. Karena kurangnya fasilitas pembuangan dan kurangnya kepedulian warga setempat dalam menangani sampah, warga setempat memutuskan untuk membuang sampah ke sembarang tempat.

Masalah sampah juga tidak terlepas dari perilaku masyarakat itu sendiri. Tidak semua rumah tangga peduli terhadap lingkungan, begitu juga fakta bahwa tidak setiap rumah memiliki lahan kosong milik pribadi yang cukup pada setiap rumah. Sampah sebagian besar disebabkan oleh manusia, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi. Mulasari dan Sulistyawati (Kristiana, 2019) menyatakan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan semakin parah karena tidak adanya fasilitas pembuangan yang mudah diakses di tempat umum.

Melihat kondisi tersebut penulis melakukan penelitian tentang “Hubungan Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah ada hubungan ketersediaan sarana pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja puskesmas Sitopeng?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan ketersediaan sarana pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui sarana pembuangan sampah rumah tangga yang ada di wilayah kerja puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan sarana pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di wilayah kerja puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar terutama dalam bidang kesehatan lingkungan, mengenai sarana pembuangan sampah dan perilaku membuang sampah rumah tangga.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi pengalaman serta pembelajaran dalam pengetahuan peneliti, serta mengetahui hubungan penelitian dari suatu variabel dalam penelitian yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perlunya memiliki sarana pembuangan sampah yang baik dan perlunya melakukan pembuangan sampah yang benar agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Bagi ITEKes Mahardika

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepustakaan tentang hubungan ketersediaan sarana pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga.

#### 3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan Terkait

Hasil penelitian ini Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat memahami dan mengetahui sarana pembuangan sampah yang baik dan pembuangan sampah yang benar.

## 1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul Hubungan Ketersediaan Saran Pembuangan Sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Kristian, L. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan

Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku membuang sampah rumah tangga di desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian teknik analisis deskriptif presentase dan teknik analisis korelasi berganda. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 96 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga dan ada hubungan antara ketersediaan sarana pembuangan sampah dengan perilaku membuang sampah rumah tangga

### 1.5.3 Umami, A. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa Smp It Al-Ikhwan Tanjung Morawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi analitik dengan metode pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi pearson pada analisis bivariat dan uji regresi linier berganda pada analisis multivariat. Populasi dalam penelitian adalah seluruh

siswa di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa dengan jumlah 129 siswa, sedangkan sampel sebanyak 129 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 5 variabel terdapat 3 faktor diantaranya yang memiliki pengaruh perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa yaitu sikap berkorelasi signifikan dengan perilaku membuang sampah sembarangan ( $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ ), ketersediaan sarana berkorelasi signifikan dengan perilaku membuang sampah sembarangan ( $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$ ) dan peraturan sekolah berkorelasi signifikan dengan perilaku membuang sampah sembarangan ( $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ ). Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa SMP IT Al-Ikhwan adalah sikap, ketersediaan sarana, dan peraturan sekolah, faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah sembarangan yaitu peraturan sekolah.

2.5.3 Devi, dkk (2022). Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Mampang Depok. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga yang bertempat tinggal di RW 09 Kelurahan Mampang Kota Depok dengan jumlah 574 kepala keluarga dalam 4 RT.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling dan didapatkan sebanyak 236 sampel yang terbagi dalam 4 RT. Data yang digunakan data primer melalui penyebaran kuesioner yang diolah melalui tahapan editing, coding, scoring, dan cleaning serta data sekunder yang berasal dari buku dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan Adanya hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan.